

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PENYALURAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH

Eko Prasetyo

Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

E-mail: ekoprasetyo.kediri@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze the financial performance of Islamic banking which is measured by three variables, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds, Non Performing Financing (NPF) on Islamic Banking Financing which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of quantitative research uses secondary data. The population of this study were 16 companies with a sample of 10 companies with a research period of five years in order to obtain a sample of 50 samples. The analysis technique used in this research is Multiple Linear Regression. After testing, the results show that partially the Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds, Non Performing Financing (NPF) have an influence on the financing of Islamic banking. Simultaneous test results based on table F show that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF) on Islamic banking financing have an influence.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds, Non Performing Financing (NPF), Financing*

## Pendahuluan

Perkembangan perbankan di sektor syariah di secara global juga memberikan dampak pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Bahkan saat 1998 terjadi krisis namun sektor perbankan syariah tetap mampu survive dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah nilai tukar dan tingkat suku bunga bank yang tinggi. Karakter perbankan syaria yang menaikan bunga bank karena bunga bank adalah riba dan menggantinya dengan prinsip bagi hasil (*profit / loss sharing*) menjadikannya semakin berkembang. Indonesia juga memiliki populasi yang sangat tinggi dengan mayoritas penduduknya beraga islam, hal ini juga yang menajdikan perbankan syariah semakin berkembang karena tingak kephahaman dari masyarakat terkait konsep riba.

Pembiayaan adalah salah satu kegaitan utama dari perbankan syariah, dari pembiayaan ini perbankan syariah menyalurkan dana yang dimilikinya yang bersumber dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan perbankan syariah akan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dengan menggunakan prinsip perbankan syariah. Terdapat dua prinsip dari perbankan syariah, yang pertama prinsip yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah kepercayaan dan prinsip kedua yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah keadilan. Pembiayaan ini juga mencakup semua sektor atau pihak mulai dari perorangan yang memiliki usaha hingga lembaga. Pembiayaan ini menjadi salah satu sektor usaha perbankan syariah karena dari pembiayaan ini nantinya akan dijadikan oleh perbankan syariah untuk memperoleh pendapatan. Dalam perbankan syariah pembiayaan di kelompokkan menjadi tiga, pertama prinsip jual beli, lalu jasa dan yang terakhir adalah bagi hasil. Dari data Bank Indonesia menyebutkan bahwa pembiayaan dari perbankan syariah yang paling dominan adalah pembiayaan *murabahab*.

Setelah disebutkan tiga kelompok pembiayaan yang dimiliki oleh perbankan syariah, prinsip pembiayaan bagi hasil menjadi salah satu ciri khas utama yang dimiliki oleh perbankan syariah. Prinsip pembiayaan bagi hasil perbankan syariah menjadikannya paling membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Bagi perbankan syariah, prinsip bagi hasil adalah bentuk skema dari alternatif pembiayaan yang cirinya sangat berbeda jauh dengan bunga yang diterapkan pada perbankan konvensional, namun saat ini kondisi di lapangan penerapan prinsip bagi hasil oleh perbankan syariah masih belum terlalu optimal. Hal ini disebabkan karena akan pembiayaan yang saat ini masih sangat mendominasi di perbankan syariah adalah jual beli (*murabahah*) jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*)

Dalam melakukan pembiayaan bank syariah perlu memperhatikan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap produk pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) .

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban terkait pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh perbankan. Bank Indonesia telah menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>1</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari nasabah atau masyarakat yang berbentuk tabungan, giro dan deposito kepada pihak perbankan

---

<sup>1</sup>Herry Susanto dan Khaerul Umam. *Manajemen Bank Syariah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 364 berdasarkan pada perjanjian penyimpanan dana. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.<sup>2</sup> Dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).<sup>3</sup>

Permasalahan utama yang paling sering berdampak pada sektor perbankan disebabkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) yang memiliki nilai yang besar. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas pembiayaan.<sup>4</sup> *Non Performing Financing* (NPF) merupakan tingkat pengembalian terkait kredit yang diberikan oleh nasabah kepada bank dengan kata lain *Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan dengan kredit bermasalah.

Pembiayaan salah satu indikator utama sebagai alat ukur untuk melihat perkembangan pasar dari perbankan syariah sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam terkait kinerja keuangan yang mempengaruhi terkait pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait Kinerja Keuangan yang dikur dengan tiga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

<sup>2</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), h.98

<sup>3</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Jakarta Ghalia Indonesia, 2001), h.49

<sup>4</sup>Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2013, h 320

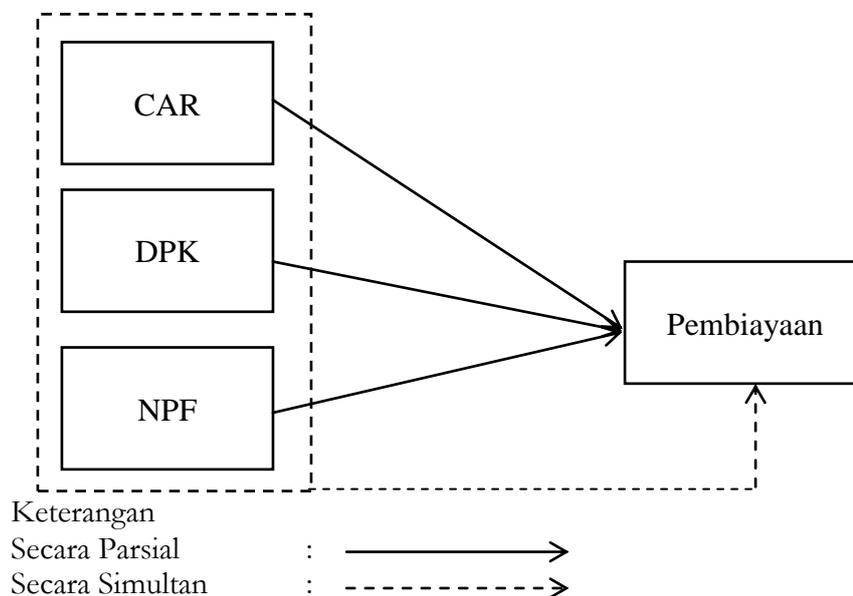
## Kerangka Konseptual dan Hipotesis

### a. Kerangka Konseptual

Pembiayaan adalah salah satu kegiatan utama yang ada pada perbankan syariah. Dengan prinsip syariah tentunya akan semakin menarik bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, karena dengan prinsip syariah maka tidak akan ada riba' dalam setiap transaksi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban terkait pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh perbankan. Jika nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi hal ini akan mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki modal yang baik dalam memenuhi kebutuhannya serta bank tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk juga terkait resiko pembiayaan. Oleh karena itu semakin tinggi nilai dari CAR maka pihak perbankan akan semakin lancar dalam menyalurkan Pembiayaan. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat diartikan dana yang bersumber dari nasabah atau masyarakat yang berbentuk tabungan, giro dan deposito kepada pihak perbankan berdasarkan pada perjanjian penyimpanan dana. Dana pihak ketiga atau DPK ini juga berperan dalam penyaluran kredit, jika DPK semakin tinggi berarti dana yang berada di bank juga tinggi maka akan semakin mudah juga pihak perbankan dalam penyaluran kredit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Susilowati dan Endah (2018) yang menapatakan hasil penelitian tersebut.

*Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan dengan kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai NPF maka perbankan akan semakin hati-hati dalam penyaluran pembiayaan bagi masyarakat, oleh karena itu perusahaan harus meminimalkan nilai dari NPF, semakin nilai NPF maka semakin lancar juga pembayaran masyarakat terkait pembayar kreditnya kepada pihak bank.

Berikut adalah kerangka koseptual dari penelitian ini :



## b. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

- H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah
- H<sub>2</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah
- H<sub>3</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah
- H<sub>5</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah

## Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2019. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena data yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah laporan keuangan, kemudian dari data yang dikelola dilanjutkan untuk diolah dengan SPSS versi 23. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam sub sektor perbankan syariah. Dari data yang di dapatkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan teknik tersebut di dapatkan 10 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dengan periode penelitian tahun 2015 hingga tahun 2019, sejumlah sampel yang didapatkan adalah 50 sampel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik semua terpenuhi tahapan berikutnya bisa dilihat hasil regresi linier berganda tersebut, serta untuk melihat pengaruh secara parsial dapat dilihat dari uji t sedangkan untuk melihat pengaruh secara simultan dapat dilihat dari uji F.

## Hasil

### Hasil Pengujian

- 1) Pengujian Asumsi Klasik
  - a). Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Berikut hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, ditunjukkan pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 1 : Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31452891
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,087
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk analisis statistik dapat dilihat dari tabel 1 diatas yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,079. Angka tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b). Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2013:105), “uji multikolinieritas memiliki tujuan menguji apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dari analisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan VIF, ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
			VIF
1 (Constant)			
CAR	,759		1,121
DPK	,879		1,105
NPF	,792		1,130

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinieritas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi memiliki korelasi. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel CAR, DPK, NPF, memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10. dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

c). Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji *Durbin-Watson (DW test)* yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,32948	2,036

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR

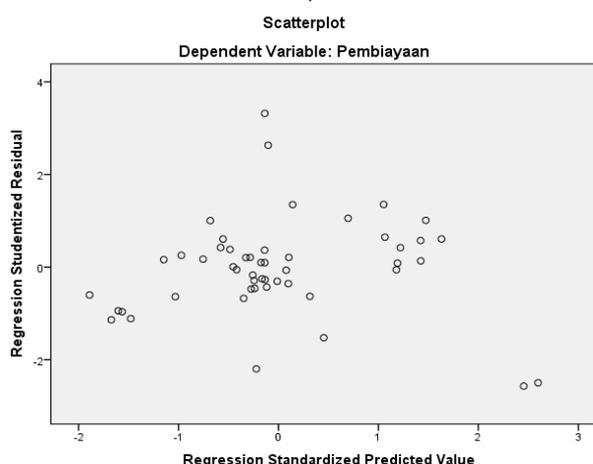
b. Dependent Variable: Pembiayaan

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Untuk melihat Durbin Watson dengan ketentuan  $du < dw < 4-du$  jika nilai dw terletak antara  $du$  dan  $4 - du$  berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung lebih besar dari  $(du) = 1.6739$  dan kurang dari  $4 - 1.6739$  ( $4-du$ ) = 2,3261 atau dapat dilihat pada Tabel dw yang menunjukkan  $du < d < 4 - du$  atau  $1.6739 < 2,036 < 2,3261$ , sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

d). Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada Gambar di bawah ini:

**Gambar 1 : Hasil Uji heterkedastisitas**



Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 1 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Dimana :

Y = Pembiayaan

a = Konstanta

b1, b2, b3, = Koefisien Regresi

X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X3 = Non Performing Finance (NPF)

$\epsilon$  = Error term

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

<b>Hasil Analisis Regresi Linear Berganda</b>			
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,556	,611
	CAR	-,491	,201
	DPK	,812	,051
	NPF	-,061	,029

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan Tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,556 - 0,491 \text{ CAR} + 0,812 \text{ DPK} - 0,061 \text{ NPF} + \epsilon$$

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS *for Windows* versi 23 diperoleh hasil analisis seperti terangkum pada tabel. Dari tabel menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu  $Y = 0,556 - 0,491 \text{ CAR} + 0,812 \text{ DPK} - 0,061 \text{ NPF} + \epsilon$ .

### 3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dicari nilai adjusted  $R^2$ . Berikut hasil koefisien determinasi dari keempat variabel bebas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF).

**Tabel 4 : Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,912 <sup>a</sup>	,832	,867

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) menjelaskan pembiayaan dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,867. Dengan demikian menunjukkan bahwa CAR, DPK, NPF dapat menjelaskan pembiayaan sebesar 86,7% dan sisanya yaitu 13,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4) Uji Hipotesis

a).Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 5 : Hasil Uji t (parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		1,197	,198
CAR	-,172	-2,698	,009
DPK	,886	16,011	,001
NPF	-,137	-2,198	,029

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), secara individual terhadap pembiayaan (Y).

b).Uji F

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 6 : Hasil Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,101	3	7,919	72,958	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,989	39	,109		
	Total	37,998	50			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel 6 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan ujiF variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), Dana Pihak Ketiga (X2), *Non Performing Finance* (X3), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4) < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima..

## **Pembahasan**

### ***Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap Pembiayaan**

Hasil uji SPSS for windows versi 23 menunjukkan hasil uji t untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan memperoleh nilai sebesar 0,009. Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai dari hasil uji variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 0,009 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian secara parsial dalam penelitian dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja keuangan terkait kecukupan dari modal yang dapat menunjukkan terkait kemampuan dari perbankan syariah dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan dari rasio ini juga akan terlihat dari kemampuan dalam manajemen perbankan syariah tersebut dalam melakukan analisis berbagai risiko-risiko yang kemungkinan timbul yang nantinya dapat memiliki dampak pada besarnya modal dari perbankan (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* cukup tinggi hal ini berarti bank tersebut akan memiliki kemampuan dalam membiayai operasi dari bank, keadaan yang menguntungkan bagi bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bagi perbankan tersebut. Jika kita kaitkan dengan pembiayaan otomatis hal ini akan berdampak lancarnya proses pembiayaan karena tersedianya dana yang dimiliki untuk didistribusikan kepada pihak – pihak yang membutuhkan dana.

Yolanda dan Arunis (2019) dan penelitian dari Pujiana, Andriani., dan Mukhaer (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan. Selain itu penelitian dari Zuwardi dkk (2019) juga mendapatkan hasil bahwa CAR juga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan dari perbankan.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Produk Pembiayaan**

Hasil uji SPSS for windows versi 23 menunjukkan hasil uji t untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan memperoleh nilai sebesar 0,001. Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai dari hasil uji variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian secara parsial dalam penelitian dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

Dana Pihak Ketiga (DPK) memperlihatkan hasil yang signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah karena Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam proses pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima oleh perbankan syariah maka semakin besar pula pembiayaan yang bisa dilakukan oleh perbankan kepada pihak yang membutuhkan, begitu pula sebaliknya jika perbankan kurang mampu menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin menurun juga pembiayaan yang disalurkan keulai pihak perbankan syariah tersebut memang memiliki dana ataupun modal yang besar.

Pradita dkk (2019) yang telah melakukan penelitian mendukung hasil penelitian ini yang mendapatkan sama bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian dari Oneestasya (2018) juga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan. Selain itu penelitian dari Setiawan dan Zulaecha dan Firlia (2019) juga mendukung dari penelitian ini bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan.

### ***Non Performing Finance (NPF) terhadap Produk Pembiayaan***

Hasil uji SPSS for windows versi 23 menunjukkan hasil uji t untuk *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan memperoleh nilai sebesar 0,029. Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai dari hasil uji variabel *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian secara parsial dalam penelitian dapat dikatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Non Performing Finance (NPF) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada Bank syariah. Non performing financing (NPF) merupakan resiko yang mungkin akan muncul jika tidak terbayarnya terkait pembiayaan yang disalurkan oleh pihak Bank syariah. Jika Non Performing Finance (NPF) perbankan tersebut mengalami kenaikan maka hal ini akan berdampak pada pembiayaan yang disalurkan akan mengalami penurunan, begitu juga jika terjadi sebaliknya, pada saat nilai dari Non Performing Finance (NPF) mengalami dalam hal penurunan maka hal ini akan memberikan dampak pada perbankan syariah yang akan mampu untuk menyalurkan pembiayaan yang semakin tinggi. Non Performing Finance (NPF) yang cenderung tinggi maka akan memberikan dampak pada perbankan syariah yang terlihat sedang mengalami tingkat kesulitan, selain itu hal ini dapat berarti kesehatan dari perbankan syariah sedang menurun.

Anisa dan Fifi (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Permatasari dan Ahmad (2018) setelah melakukan penelitian juga mendapatkan hasil yang sama bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Penelitian dari Wahiddudin (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa NPF dari perbankan mempengaruhi terhadap pembiayaan dari perbankan. Ismah dan Atina (2017) dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF) terhadap Produk Pembiayaan

Berdasarkan pengujian secara statistik, hasil dari pengujian simultan ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF), berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan nilai signifikansi 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI di dapatkan hasil bahwa :

- a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
- b) Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
- c) *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
- d) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), memiliki pengaruh terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet,
- Andriani., Vivin dan Mukhaer Pakkanna. 2019. Analisis Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Terhadap Total Pembiayaan. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2019* <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban> p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874 DOI: 10.22236/alurban\_vol1/is1pp149-163 Hal 149-163
- Anisa., Linda Sri dan Fifi Afyanti Tripuspitorini. 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lukman, Dendawijaya. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi 2*. Yogyakarta. BPFE.
- Oneestasya., Selva Kurnia, Idah Zuhroh dan M. Sri Wahyudi S. 2018. Analisis Tingkat Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 3/Tahun 2018 Hal. 488 – 499*
- Permatasari., Devi dan Ahmad Rudi Yulianto. 2018. Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 1 Januari 2018, Hal. 69 – 79*
- Pradita., Nungki, Ignatius Hari Santos dan Andi Kartika. 2019. Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019 - Isu-isu Riset Bisnis dan Ekonomi di Era Disrupsi: Strategi Publikasi di Jurnal Bereputasi. ISSN: 2443-2601*
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat,
- Susilowati., Eko Meiningsih dan Endah Nawangsasi. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Periode 2013-2015. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Vol 3. No. 1 2018 ISSN 2579 - 5597*
- Yolanda., Sherly dan Arusni. 2019. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 3, Agustus 2019, Hal 833 - 844*
- Zulaecha., Hesty Erviani dan Firlia Yulistiana. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2018). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 (No.1),E-ISSN 2549-791X*
- Zuardi, Hardiansyah Padli dan Mohammad Aliman Shahmi. 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dpk, Capital Adequacy Ratio Car, dan Non Performing Financing Npf Terhadap Pembiayaan Studi Pada Bus Dan Uus Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Imara Volume 3, Nomor 2, Desember 2019*